

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah peneliti memperoleh hasil penelitian mengenai *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah, kemudian peneliti menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama alasan MA Al-Ishlah menerapkan pembelajaran *blended learning* adalah dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring. Permasalahan yang terjadi di MA Al-Ishlah adalah kurangnya inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring serta penggunaan metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran sejarah, sehingga siswa kelas XI baik IPA maupun IPS sering tidak mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting*. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengisi absensi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting* tidak sama, kemudian selama pembelajaran berlangsung siswa sangat pasif, tidak ada yang bertanya maupun berpendapat kepada guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* yang diterapkan oleh MA Al-Ishlah selama pandemi Covid-19 ini kurang efektif dan terdapat beberapa masalah terutama pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, pihak MA Al-Ishlah merencanakan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan model *blended learning* pada masa pandemi adalah bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh MA Al-Ishlah sebagai alternatif pembelajaran daring pada masa pandemi.

Kedua perencanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah merupakan bentuk usaha guru yang mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi atau yang disebut dengan menggunakan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, dimana guru sejarah berusaha menggabungkan teknologi dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan

bahwa guru sejarah sudah berusaha mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran daring saat ini dengan membuat inovasi dalam pembelajaran sejarah.

Ketiga dalam pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah merupakan salah satu solusi yang tepat dilakukan pada masa pembelajaran terbatas karena mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran. Berdasarkan perencanaan model *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah, guru sejarah mengintegrasikan teknologi informasi untuk pembelajaran terbatas melalui media dan metode pembelajaran berbasis digital, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Analisa tersebut sesuai dengan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah AD. Dalam pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan *platform* digital seperti *google classroom* merupakan solusi dari proses pembelajaran yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif walaupun pembelajaran terbatas, serta proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat memudahkan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Keempat terdapat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *blended learning* di MA Al-Ishlah. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah seperti kurangnya pemahaman guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah, kemudian kendala selanjutnya adalah berkurangnya alokasi waktu jam mata pelajaran sedangkan mata pelajaran sejarah mempunyai materi pelajaran yang cukup banyak untuk disampaikan, kendala selanjutnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, pelaksanaan *blended learning* di MA Al-Ishlah mengalami kendala pada sarana dan prasarana yang membantu kegiatan belajar mengajar seperti alat perangkat seperti kamera dan laptop agar memudahkan guru melakukan pembelajaran *blended learning* dengan baik. Kemudian kendala lain yang dihadapi oleh guru adalah metode yang digunakan sangat terbatas, kendala dalam pelaksanaan *blended learning* selanjutnya adalah metode yang digunakan

Fadla Tsalitsa, 2022

BLENDDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI: PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF di MA AL-ISHLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh guru sangat terbatas mengingat pembelajaran tatap muka yang dilakukan juga masih sangat terbatas, dimana proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi kurang maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini:

5.2.1 Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah

Melalui penelitian ini guru mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah diharapkan bisa terus mengatasi kendala-kendala pembelajaran yang mempengaruhi proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah, dengan cara meningkatkan interaksi selama kegiatan pembelajaran yaitu adanya interaksi dua arah melalui media *conference* seperti *google meet*. Kemudian guru dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan. Guru dapat meningkatkan media pembelajaran berupa *powerpoint* dengan bantuan audio agar terdapat penjelasan langsung dari guru.

5.2.2 Kepada Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi MA Al-Ishlah dalam memilih media pembelajaran alternatif di masa pandemi yang dapat dilakukan oleh guru di MA Al-Ishlah untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kemudian pihak sekolah diharapkan dapat mengatasi kendala dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

5.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran ini dengan kondisi pembelajaran terbatas. Peneliti selanjutnya diharapkan benar-benar dapat menjadikan pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah.

